

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam mempertanggungjawabkan aktivitas bisnisnya dan menilai kinerja organisasi diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) dan memberikan hak kepada publik untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hal penting yang menjadi acuan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti investor yang isinya memberikan informasi hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber-sumber daya perusahaan dan posisi keuangan pada periode tertentu yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Perusahaan go public adalah perusahaan yang menerbitkan sahamnya secara luas di pasar modal dan dimana para investor dan pemegang saham perlu mengetahui kinerja perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang terkandung di dalamnya harus relevan, handal dan bebas dari salah saji yang material. Sehingga laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran

laporan keuangan tersebut yang berguna untuk menghindari salah saji material pada laporan keuangan.

Dalam memberikan opini, auditor didasarkan pada pekerjaan audit yang telah dilakukannya dimana para pihak dari luar perusahaan lebih mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk membuat keputusan-keputusan bisnis yang penting karena laporan keuangan yang telah diaudit memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari adanya berbagai konflik kepentingan.

Tugas seorang auditor adalah melakukan penilaian atau *judgement* terhadap laporan keuangan dan berbagai kecurangan yang muncul dalam laporan keuangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar sehingga mendapatkan kepercayaan publik. Di dalam melaksanakan audit terdapat kemungkinan akan terjadinya suatu gagal audit seperti kasus besar yang menimpa Enron dan Kimia Farma. Walaupun kasus gagal audit tersebut terjadi pada ranah sektor swasta, namun di ranah sektor publik perlu juga ditingkatkan kewaspadaan terhadap adanya kasus gagal audit. Untuk menghindari adanya gagal audit diperlukan adanya *judgement* yang tepat dari auditor.

Kualitas *judgement* yang baik menunjukkan auditor memiliki kinerja yang baik pula. Setiap *judgment* yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini pada kinerja perusahaan. Dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut, auditor membutuhkan *judgement* yang didasarkan pada kejadian

masa lalu, sekarang dan masa depan karena audit *judgement* adalah bagian terpenting dalam melaksanakan audit yang menentukan apakah pekerjaan audit tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa audit *judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Banyak faktor yang mempengaruhi audit *judgement*, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu contoh faktor teknis seperti adanya pembatasan waktu audit dan jenjang audit. Sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi audit *judgement* yaitu : pengalaman audit, pengalaman operasional dan sebagainya. Aspek-aspek perilaku individu tersebut dinilai sangat memengaruhi pembuatan audit judgement dan akhir-akhir ini banyak menarik perhatian praktisi akuntansi, peneliti maupun akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001 dalam Jamilah, Fanani, & Grahita, 2007).

Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Liyanarachichi dan McNamara, 2007). Namun pada penelitian yang dilakukan Marganingsih (2001), tekanan anggaran waktu berdampak positif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian maka hal ini juga mempengaruhi audit judgement seorang auditor.

Pengalaman dinilai memiliki pengaruh besar terhadap penilaian kinerja auditor dan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan (knowledge) yang dimiliki auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, maka semakin banyak pengetahuan atas pekerjaan profesionalnya. Pengalaman dapat dilihat dari berbagai sisi. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang menggeluti pekerjaan dan profesi sebagai auditor. Dengan kata lain, semakin lama auditor menekuni profesinya, maka mereka dinilai semakin berpengalaman.

Pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit *judgement*-nya.

Tidak hanya pengalaman auditor dalam melakukan audit keuangan, akan tetapi pengalaman operasi seorang auditor juga sangat berpengaruh

terhadap audit judgement. Pengalaman operasional dalam organisasi menyangkut keseluruhan unit organisasi seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Semakin banyak tugas yang dilakukan maka semakin mudah dalam melihat apakah fungsi-fungsi yang terdapat di perusahaan sudah berjalan dengan efisien dan efektif.

Tingkat senioritas auditor memberikan gambaran tentang pengalaman auditor (Mulyana, 2012). Semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. Senioritas merupakan preferensi dalam posisi dimana seseorang yang sudah lebih berpengalaman pada bidang yang ditekuninya. Penelitian Iyer dan Rama (2004) dalam Mulyana (2012) menyatakan bahwa jika tingkat senioritas auditor lebih tinggi daripada klien, maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ini berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit. Sehingga judgement yang dibuat auditor lebih independen.

Audit *judgement* merupakan opini seorang akuntan yang berhubungan dengan fakta dan bukti auditan. Selain menginterpretasikan situasi dan keadaan, akuntan juga harus menentukan apa yang harus dilaksanakan seperti pengujian pemeriksaan yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Pada saat melakukan pertimbangan audit, auditor harus merasa yakin bahwa prinsip-prinsip yang dipakai itu tepat dalam situasi yang ada dan semuanya digolongkan secara benar. Auditor membuat judgement dengan

kesadaran penuh bahwa penilainnya akan ditinjau dan akan dimintai keterangan. Jika audit judgement yang disampaikan oleh auditor itu tidak tepat, maka hasil opini yang diberikan oleh auditor dianggap bias.

Beberapa hasil penelitian mengenai audit *judgement* menunjukkan hasil yang kontradiksi. Yustrianthe (2012) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *judgement*. Sedangkan Elisabeth (2011) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap audit *judgement*. Fitriana (2013) menemukan bahwa tingkat senioritas tidak berpengaruh terhadap audit judgement. Sedangkan Rama (2004) menyatakan bahwa jika tingkat senioritas auditor lebih tinggi daripada klien maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor.

Beberapa penelitian mengenai audit judgement menunjukkan hasil yang saling kontradiksi. Diantaranya, hasil penelitian Jamilah et al. (2007) dan Zulaikha (2006) yang mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgement. Hal senada diperoleh dari hasil penelitian Trisnaningsih dan Iswati (2003) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor terkait dengan judgement dilihat dari segi gender. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Chung dan Monroe (2001) dan Thoma dalam Hartanto (1999) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap judgement yang diambil oleh auditor. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menyebabkan perlu dilakukannya penelitian kembali yang sejenis dan lebih komprehensif untuk memberikan tambahan bukti empiris terkait isu-isu gender sebagai salah satu faktor

penentu judgement yang diambil auditor, sekaligus membuktikan kembali konsistensi hasil dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamilah et al., (2007) dengan menggunakan 4 (empat) variabel yang memengaruhi audit judgement yang merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan kombinasi variabel yang digunakan dalam penelitian Jamilah et al.(2007) dan Zulaikha (2006) dan pemakaian responden yang berbeda yaitu auditor pemerintah. Dalam penelitian Jamilah et al. (2007) diungkapkan 3 (tiga) variabel yang diduga memengaruhi audit judgement adalah gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dengan menggunakan akuntan publik sebagai respondennya. Pada penelitian Zulaikha (2006), variabel yang dinilai memengaruhi audit judgement meliputi gender, kompleksitas tugas dan pengalaman dengan menggunakan responden mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka variable yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan waktu, pengalaman audit, pengalaman operasional dan jenjang auditor. Dengan demikian masih terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda maka penelitian ini berjudul : **“Pengaruh Tekanan Waktu, Pengalaman Audit, Pengalaman Operasional Dan Jenjang Auditor Terhadap Audit Judgement”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah masalah dari penelitian ini adalah :

1. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit.
2. Kegagalan audit atau judgement yang tidak tepat dari auditor akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.
3. Perbedaan pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi pengambilan audit judgement.
4. Terjadinya beberapa kasus pada perusahaan yang diaudit oleh KAP membuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar lebih fokus dan tidak melebar dari masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang berdomisili di Tangerang dan yang pernah di audit oleh auditor.
2. Variabel yang digunakan hanya tekanan waktu, pengalaman audit, pengalaman operasional dan jenjang audit sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah audit *judgement*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan waktu secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgement*.

2. Apakah pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgement*.
3. Apakah pengalaman operasional secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgement*.
4. Apakah jenjang audit secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgement*.
5. Apakah tekanan waktu, pengalaman audit, pengalaman operasional dan jenjang audit secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgement*.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang sudah ditentukan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis apakah tekanan waktu, pengalaman audit, pengalaman operasional dan jenjang audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap audit *judgement*.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis apakah tekanan waktu, pengalaman audit, pengalaman operasional dan jenjang audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit *judgement*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis mengenai audit *judgement*

pada sebuah perusahaan dan menjadi bahan untuk penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dan diharapkan juga dapat menambah konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan bagi rancangan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgement. Dan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen maupun investor terutama dalam pemilihan auditor yang bagus.

3. Manfaat Untuk Auditor

Diharapkan dapat memberi gambaran baru terkait dengan pengaruh tekanan waktu, pengalaman dan jenjang auditor sehingga lebih baik dalam melakukan audit judgement.